

SKRIPSI
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PEPNDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2
BUMIHARJO

Oleh:
SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM. 2101010073



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2
BUMIHARJO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM:2101010073

Pembimbing:
Novita Herawati, M.Pd

Studi Pendidikan Agama Islam
Program Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 24 November 2025
Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024

PERSETUJUAN

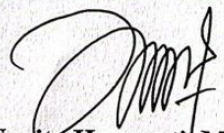
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 2 BUMIHARJO
Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 24 November 2025

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 0336 / UIN.36.1 / D / PP.00 5 / 01 / 2026

Skripsi dengan judul: PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO, disusun oleh: SHIFA BAGUS IRIANTO, NPM: 2101010073, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 9 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Novita Herawati, M.Pd
Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji III : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
Penguji IV : Aneka, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Sri Annisah, M.Pd.
0607 200312 2 003

ABSTRAK
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2
BUMIHARJO
Oleh:
SHIFA BAGUS IRIANTO

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Maka kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidang studinya masing-masing. Untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pembina dan pengawas dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang kompetensi kepala sekolah dengan baik.

Penelitian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN 2 Bumi Harjo. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di SDN 2 Bumi Harjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif yakni penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN 2 Bumi Harjo dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru PAI di SDN 2 Bumi Harjo terbilang cukup baik. Guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah kurangnya sarana prasana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Bumiharjo.

ABSTRACT
THE PRINCIPAL'S ROLE IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM
OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AT SDN 2
BUMIHARJO
By;
SHIFA BAGUS IRIANTO

The headmaster has very important role on advancing the institution he lead. The quality of an institution depends on the headmaster as the leader. It is why the headmaster has a duty to give a guidance and supervision to every teachers of their own subjects. To run his duty as a coach and a supervisor on developing teacher's professionalism and improving an effective learning quality, the headmaster must have capability and understanding about headmaster competence well.

This research aims are: 1) Describing the role of headmaster on improving Islamic Education Teacher professionalism din 2 Bumi Harjo State Elementary School; 2) Describing the support and inhibitorfactors of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher professionalism in 2 Bumi Harjo State Elementary School.

This research uses a qualitative approach and descriptive type. It is a research that depicted, told, and interpreted the data and produce the descriptive data in a form of written words/spoken from the people and an observable behavior and also those data are the statements. The collection data method is done through observation, interview, and documentation. The data analysis technique used by the researcher is descriptive qualitative method.

From the result of the analysis can be known that the role of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher professionalism in 2 Bumi Harjo State Elementary School is done through several points such as the headmaster roles as an educator, manager, administrator, supervisor, and motivator. While the condition of The Islamic Education Teacher professionalism in 2 Bumi Harjo State Elementary School has already qualified, and always follow various training and workshop.

As for the supporting factor of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher is by the availability the supporting factor from the good background of teacher education and coaching the teamwork among the teachers. While the inhibiting factor of the headmaster is the lack of infrastructure and the level of parent's concern on the students.

Keywords: Principal's Role, Teacher Professionalism, Islamic Religious Education, SDN 2 Bumiharjo.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHIFA BAGUS IRIANTO

NPM : 2101010073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 November 2025

Yang menyatakan


2014FANX010856059
Shifa Bagus Irianto
NPM.2101010073

MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya; Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqon) ayat 74¹

¹ QS. Al-Furqon (25), 74.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya, sehingga peneliti berhasil menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan keberhasilan skripsi ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu tercinta Sartika Sari dan Bapak tercinta Tohirin Irianto yang senantiasa dengan tulus Ikhlas mendoakan, memberikan semangat serta motivasi baik moral maupun material dengan penuh keikhlasan dan perjuangan, serta kasih sayang kepada anaknya agar meraih keberhasilan.
2. Almameter Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Untuk teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bumi Harjo”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung
3. Dewi Masitoh, M. Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung
4. Novita Herawati, M. Pd Selaku Pembimbing Skripsi
5. Wilza Rangga Al Hakim S.Pd,I Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 2 Bumiharjo
6. Dra. Sri Rahayu Selaku Kepala SDN 2 Bumiharjo

Kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan skripsi ini dan akan peneliti terima dengan senang hati.

Metro,01 Mei 2025

Peneliti



SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM.2101010073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	77
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kepala sekolah	12
1. Pengertian kepala sekolah	12
2. Indikator peran kepala sekolah.....	17
3. Tujuan dan peran kepala sekolah	20
B. Profesionalisme guru pendidikan agama islam.....	30
1. Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	30
2. Indikator Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	39
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data.....	46
1. Data Primer	46
2. Data Sekunder	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Metode Wawancara.....	48
2. Metode Observasi.....	48
3. Metode Dokumentasi	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	53
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	53
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>Conclusions</i>)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Temuan Umum.....	55
1. Profil SDN 2 Bumiharjo	55
2. Peta Lokasi SDN 2 Bumiharjo.....	58
3. Struktur kepemimpinan SDN 2 Bumiharjo.....	59
4. Visi Dan Misi SDN 2 Bumiharjo	59
B. Temuan Khusus.....	62
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 pergantian kepemimpinan kepala sekolah	55
Tabel 4.2 Data Guru SDN 2 Bumiharjo.....	56
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 2 Bumiharjo	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Letak Lokasi Sdn 2 Bumiharjo.....	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sdn 2 Bumiharjo	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia sangat berkaitan dengan pencapaian mutu pendidikan. Salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pendidikan ialah tenaga kependidikan yang profesional. Menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengembangkan profesionalitas seorang guru. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²

¹ Tiara Anggia Dewi, (2015), *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, Jurnal: vol 3, No.1.2, 2015, 24. Diakses pada tanggal 11 April 2018 hari rabu.

² Deliaty dkk, (2015), *Profesi Kependidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 52.

Sehingga profesional dituntut untuk menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Kesadaran menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdas bangsa, barangkali sama tuanya dengan sejarah peradaban pendidikan. Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar.

Memang pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan adalah “panggilan jiwa” untuk memberikan pengabdian pada sesuatu manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja. Guru harus tampil secara profesional pada setiap tempat dan situasi. Kata profesional bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹ Guru yang tidak memiliki kemampuan profesionalitas dalam

¹ Sudarman Danim dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta CV, 8.

pelaksanaan tugas akan memiliki kendala yang besar. Dapat mempengaruhi pencapaian kualitas dan mutu pendidikan. Sebagai tenaga kependidikan guru dituntut memiliki profesionalitas dalam pelaksanaan tugas yang diemban. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang berjiwa besar dalam melakukan layanan sosial dalam bidang pendidikan diatas kepentingan pribadinya. Dengan demikian, program pendidikan akan dapat dicapai melalui dukungan guru yang memiliki sikap profesional.

Guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. Pertama, kemampuan kognitif, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kedua, kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. Ketiga, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.²

Zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus

² Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 4.

berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.³

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya menonton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 33

tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.⁴

Menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.⁵

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 37

⁵ *Ibid*, 43

Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah.⁶

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁷

Berdasarkan dengan keadaan tersebut bahwa kepala sekolah memiliki peran untuk mengembangkan profesionalitas guru. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Peran juga merupakan suatu rangkaian yang teratur yang

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167

ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu akan terjadi saling ketergantungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bumiharjo, diperoleh informasi bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam, ia tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, dan fasilitator bagi guru. Ia secara rutin melakukan pembinaan, mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dari para guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut beliau, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat krusial. Upaya-upaya seperti supervisi kelas, penilaian kinerja guru, serta pemberian umpan balik konstruktif terus dilakukan demi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal.⁸

⁸ Wawancara Dengan Dra. Sri Rahayu Kepala Sekolah SD Negri 2 Bumiharjo , 12 April 2025, t.t.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan dari penelitian adalah bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bumiharjo?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang jelas dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bumiharjo

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang adanya kontribusi apa yang bisa diberikan setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah Dasar Negeri 2 Bumiharjo, penelitian ini bermanfaat untuk bisa mendapatkan sebuah informasi dan masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan agama islam serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan dan kemajuan sekolah agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dari hasil penelitian ini bisa diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidik serta evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta mencapai profesionalitas dalam pembelajaran.
- c. Dari penulis, hasil dari penelitian ini sangatlah membantu dan bermanfaat untuk mengetahui pengalaman mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di sebuah lembaga Pendidikan

D. Penelitian Relevan

Dari beberapa kajian dari skripsi yang telah penulis baca, ada banyak sekali argumentasi dan asumsi yang harus di perhatikan dan menjadi sebuah pertimbangan selanjutnya. Setelah mengadakan sebuah kajian dan tinjauan dari pustaka, penulis bisa mengetahui beberapa skripsi yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Ada beberapa kajian yang hampir sama dengan penelitian dari penulis yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Andini Kumalasari dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.”⁹

Penelitian yang penulis lakukan terletak pada kepala sekolah di SMPN Negeri 5 Metro mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan saja dan tidak mengadakan workshop atau pelatihan di sekolahan tersebut sedangkan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Metro selain mengikut sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan kepala sekolah juga mengadakan workshop dengan mengundang tutor untuk membimbing para guru di sekolah tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahhulu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang penulis lakukan lebih fokus pada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bumiharjo.

2. Penelitian yang di lakukan oleh yarissani dengan judul Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru PAI Di SMPN 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitaatif

⁹ Andini Kumalasari. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro.*

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan yarissani dengan penelitian ini adalah lebih berfokus kepada Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh firmansyah dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Pesisir Barat¹¹

Penelitian ini bagaimana peran kepala sekolah sangat dibutuhkan sehingga terjadinya pelaksanaan Diklat pelatihan, workshop sebagai pengembangan kompetensi guru, memotivasi guru, memberikan fasilitas yang memadahi bagi guru yang berkinerja baik dan berprestasi. praktek dan teori baik. penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Firmansyah adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus terhadap Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Yarissani. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pai Di Smpn 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*

¹¹ Firmansyah. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Pesisir Barat.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik atau guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah maupun suatu lembaga yang penyelenggara sebuah pendidikan. Pada dasarnya, kepala sekolah itu disebut sebagai “*mantri guru*” yang berarti kepala sekolah maksudnya yaitu seorang yang bertugas untuk memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangannya, maka kepala sekolah juga sebagai pemimpin dan manajer.¹ Ketentuan ini yang mana diatur dalam peraturan pemerintah yaitu:

Peremendikbud Nomor 40 Tahun 2021 menjelaskan bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah agar dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.²

Kepribadian seorang kepala sekolah hampir sama dengan kepribadian guru pada umumnya, kepala sekolah lebih mengutamakan

¹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Penerbit Uswais Inspirasi Indonesia, 2019), 16-17.

² Denis Asria. 2022. Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021: *Guru Bisa jadi Kepala Sekolah*. Diakses pada 12 Juni 2023 dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr593951457>

kejujurannya bukan untuk dihormati maupun disegani saja oleh para guru-guru disekolah tetapi lebih tepatnya untuk lebih mudah mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh pemimpin yang jujur akan selalu dijadikan suatu pedoman.³

Kepemimpinan pendidikan ada kaitannya dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kesempatan dalam mengadakan suatu pertemuan secara efektif sesama para guru dalam keadaan yang kondusif. Maka dari itu, perilaku seorang kepala sekolah haruslah dapat mendorong kinerja para guru supaya dapat menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan dapat penuh pertimbangan terhadap guru yang ada disekolah tersebut baik sebagai individu maupun secara kelompok. Seorang kepala sekolah harus memiliki perilaku instrumental karena merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dengan secara langsung diklarifikasi dalam berbagai peranan dan tugas-tugas para guru, baik itu sebagai individu maupun kelompok. Dan jika perilaku kepala sekolah yang positif sehingga dapat mendorong, mengarahkan dan dapat memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk dapat bekerja sama dalam mewujudkan sebuah visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu dorongan yang dapat dilakukan dengan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan suatu manajemen sekolah untuk dapat mewujudkan

³ A.A. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2015). 11.

suatu pendidikan secara efektif dan efisien dan produktif. Karena itu, kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengerakkan suatu manajemen disekolah sehingga dapat berjalan sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Kepemimpinan kepala sekolah ini sangatlah penting sehingga lebih perlu ditekankan lagi, sehingga ada kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Sehingga dalam desentralisasi pendidikan lebih dapat menekankan pada manajemen berbasis sekolah, maka kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya.⁴

Kepala sekolah merupakan juga seorang kepemimpinan disekolah, sehingga kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mempengaruhi orang-orang yang akan diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan juga dapat diartikan suatu proses yang mempengaruhi suatu kegiatan individu maupun kelompok dalam usaha yang akan diarahkan pencapaian dengan tujuan dalam situasi tertentu.

Definisi lain seorang pemimpin dapat diartikan juga kemampuan untuk dapat mengerakkan, mempengaruhi, motivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan juga bisa menghukum serta dapat juga membina dengan maksud

⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Juli 2011). 17-18.

sehingga manusia mau bekerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sehingga pekerjaan kepala sekolah ini memiliki tanggung jawab yang sangat berat tetapi sangat mulia.

Sebagai pejabat, kepala sekolah harus tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal tertentu seorang kepala sekolah juga harus memiliki kepribadian yang baik, penganut ajaran agama yang baik, berakhlak mulia dan juga terbebas dari perbuatan tercela. Kepala sekolah dalam tugasnya harus memahami tentang manajemen pendidikan. Sekurang-kurangnya dia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasika, memimpin dan juga bisa mengendalikan anggota, memberdayakan berbagai sumber organisasi dan dapat melakukan evaluasi dalam mencapai suatu tujuan sekolah yang telah ditetapkan.⁵

Konteks keberagaman, sehingga kepala sekolah merupakan seorang pemimpin. Maka setiap apa yang dilakukan sehingga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Tanggung jawab seorang manusia bersifat individual. Setiap orang bertanggung jawab atas semua apa yang telah dilakukannya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Surah At-Thur ayat 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ
عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

⁵ Sophia Azhar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)". Jurnal. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2016. 128-129.

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, dan anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemuan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya".⁶

Surah al anbiya' ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ

Artinya: "Dan Kami jadikan mereka itu, para nabi dan rasul keturunan Ishak dan Yakub, sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada Bani Israil dengan perintah Kami dalam Kitab Taurat, Zabur, dan Injil, dan Kami wahyukan kepada mereka, para nabi dan rasul itu, agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat, dan Kami tegaskan kepada mereka bahwa hanya kepada Kami mereka menyembah dan hanya kepada Kami pula mereka memohon pertolongan."⁷

Kepala sekolah adalah pemimpin dan juga seorang manajer yang sangat penting dalam menentukan suatu kemajuan dan kesuksesan yaitu dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga harus paham tentang manajemen sekolah. kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya sangat berpengaruh terhadap efektifitas kepemimpinannya, selain itu kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.⁸

⁶ Qs. Surah At-Thur (52) 21

⁷ Qs. Surah al Anbiya' (21) 73

⁸ Sophia Azhar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)," *Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1, (2017): 128–129.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik yang di berikan kerja tambahan di sebuah pendidikan untuk memimpin sekolah dan juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah.

2. Indikator peran kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan sekolah. Secara terpisah kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu. Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan sekolah. Secara terpisah kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁹ Sedang kata sekolah sendiri dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan kata memimpin sendiri, menurutnya mengandung makna luas yaitu suatu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan

⁹ Depdikbud RI, 420

¹⁰ Ibid, 796

diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan. Salah satu yang paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah pada satuan pendidikan menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. Kepala sekolah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹¹

Tanggungjawab dan amanah merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah yang harus dipertanggungjawabkan dalam organisasi dan dihadapan yang Maha Kuasa kelak, sekaligus sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah SWT serta memberikan manfaat bagi orang lain.

Sebagaimana tercermin dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 26:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kekuasaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segalasesuatu. (Q.S. Ali- Imran: 26)¹²

Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh bawahan, guru, karyawan dan tenaga kependidikan. Tanggungjawab

¹¹ Moch. Idhochi Anwar, Adminstrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 75.

¹² Departemen Agama RI, 79

seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap untuk melaksanakan tugas. Untuk itu, dia harus seorang pekerja keras (hardworker), berdedikasi (dedicated employer), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal).¹³

3. Tujuan dan Peran Kepala Sekolah

a. Tujuan Kepala Sekolah

Tujuan dari seorang kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan baik dan harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, serta harus mampu juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung kinerja guru yang berakhir pada peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah harus ada kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan maka dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan tujuan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui suatu program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan kearah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.¹⁴

Kepala sekolah harus dituntut untuk tetap berusaha dalam membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan

¹³ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.54 -55

¹⁴ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 10, No. 1, (2013): 1023.

masyarakat gunanya untuk mewujudkan sekolah yang lebih efektif dan efisien.

b. Peran Kepala Sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah tidaklah hal yang mudah karena peran kepala sekolah itu sangat jauh berbeda dengan guru. Oleh karena itu, untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki persyaratan tertentu agar bisa diikuti atau dipatuhi oleh para guru dan para staf guru lainnya. Kepala sekolah juga harus bisa menguasai tentang kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan. Tujuannya agar kepala sekolah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, mempengaruhi, memfasilitasi, memotivasi guru-guru supaya dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksananya interaksi pembelajaran yang bagus dan dapat menyenangkan supaya bisa semangat, motivasi serta kesungguhan peserta didik dalam belajarpun ikut terpacu dan tercipta yang mana lama kelamaan akan melekat pada jiwa peserta didik sehingga bisa melatih kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik. Maka peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas sangat membantu kerabat kerjanya yaitu adalah guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja sangatlah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Kepala sekolah

merupakan bagian yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Ada beberapa peran kepala sekolah diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah sebagai educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.^{FT}

Demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan juga mengarahkan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang berbagai program sekolah.¹⁵

¹⁵ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Granfindo Persada, 2003), 30.

Sebagai manajer kepala sekolah harus bisa dan mampu menggunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai suatu tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu bekerja juga dengan orang lain seperti wakil-wakilnya, serta berusaha untuk senantiasa mempertanggung jawabkan setiap tindakan. Karena kepala sekolah adalah faktor yang sangat menentukan suatu efektivitas kinerja guru demi pencapaian hasil yang sangat optimal.

Kepala Sekolah sebagai pendidik Sebagai seorang pendidik maka kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam yaitu mental, moral, fisik dan artistik.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus

mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- c) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- d) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi *meubeler*, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor

- e) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.
- f) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni uang yang harus dipertanggung jawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.^{FT}

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Kepala Sekolah sebagai pengawas (supervisor)

Tugas kepala sekolah juga sebagai supervisor merupakan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan, pengawasan, dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Supervisi adalah suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya seorang guru untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹⁶

Kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah juga harus ada tanggung jawab ganda yang mana juga melaksanakan administrasi sekolah supaya terciptanya keadaan belajar mengajar yang efektif dan melaksanakan supervisi supaya guru-guru akan bertambah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu pengajaran dan juga dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya.

¹⁶ Priansa & Risni somad Doni Juni, "*Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*" (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

5. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:

a) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya
- Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

d) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Profesionalisme

Guru Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang Professional ialah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu.¹⁷

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian kewenangan dalam bidang pendidikan. Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan professional serta keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga ia mampu menjadi guru yang maksimal.¹⁸

Profesionalisme guru akan terlihat dari caranya menjalankan tugas yang dijalankannya baik dari penguasaan materi maupun metode yang diterapkannya, selain itu dapat dilihat juga dari tanggungjawabnya. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi bahwa ia mampu memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya, mengendalikan dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial terwujud melalui pribadi guru yang memiliki kemampuan dilingkungan sosial yang interaktif dan efektif.¹⁹

Tanggung jawab intelektual terwujud dari penguasaan berbagai perangkat pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab intelektual dan

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45–47.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 42.

¹⁹ Dkk Alma, Buchari, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

spiritual dapat diwujudkan dengan senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan norma agama.

Guru merupakan tenaga pendidik professional yang mempunyai tugas utama mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai dan memberi evaluasi kepada peserta didik. Guru professional dituntut untuk mempunyai kualifikasi pendidikan yang memadai, kompetensi keilmuan bidang yang ditekuni, mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, selalu mengikuti pengembangan diri melalui organisasi profesi, seminar dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Soedijarto kemampuan professional yang harus dimiliki guru yaitu:²¹

- Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran.
- Mampu mengembangkan program pembelajaran.
- Mengelola dan melaksanakan program pembelajaran.
- Mampu menilai hasil dari proses pembelajaran
- Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk dapat mewujudkan kemampuan professional tersebut guru memerlukan adanya pengetahuan dasar tentang:

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 61.

²¹ Soedijarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2008), 24.

- 1). Mengetahui perkembangan dan karakter anak didik
- 2). Menjadikan disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar
- 3). Mengetahui tujuan pendidikan
- 4). Mengetahui teknologi pendidikan tentang model pembelajaran
- 5). Melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Adapun karakteristik guru profesional yang disenangi oleh peserta didik adalah:

- a) Guru bersifat demokratis, yaitu guru yang memberikan kebebasan pada anak didik namun tetap memberi batasan tertentu.
- b) Senang bekerja sama (kooperatif) guru yang mempunyai sikap saling memberi dan menerima yang berlandaskan rasa toleransi yang tinggi.
- c) Guru yang baik hati, yaitu guru yang mampu berkorban untuk kepentingan pendidikan anak didiknya.
- d) Guru yang mempunyai kesabaran yang besar dan tidak suka marah
- e) Guru bersikap adil dan tidak membedakan anak didiknya
- f) Bersikap konsisten yaitu bertindak sesuai dengan yang di ucapkannya.
- g) Guru yang suka menolong, yaitu guru yang membantu anak didik yang sedang mengalami kesulitan atau mempunyai masalah
- h) Guru yang ramah, yaitu guru yang mudah berinteraksi dan tidak sombong
- i) Guru yang mampu menguasai bahan ajar dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh anak didik.
- j) Fleksibel, yaitu guru tidak kaku dalam bersikap.

2. Indikator Guru Profesional Pendidikan Agama Islam

Adapun indikator kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam yaitu: Mempunyai kompetensi *pedagogik*, kompetensi *personal*, kompetensi *profesi*, dan kompetensi *sosial*.²²

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik memiliki arti bergaul dengan anak, istilah pedagogik ialah ilmu mendidik anak. Kemampuan pedagogik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami anak didiknya. Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang berbicara tentang persoalan dalam kegiatan mendidik peserta didik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menjalankan pendidikan. Ilmu pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk memahami karakteristik setiap anak, guru bukan hanya mengajar untuk memberikan materi saja tetapi guru bertugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya seperti mengembangkan mental anak, ketrampilan anak, ketrampilan hidup bermasyarakat sehingga anak didik mampu menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi nya kelak.²³

Standar Nasional Pendidikan, yang tertuang dalam pasal 28 ayat 3 butir a yang artinya guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru mampu mengembangkan kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan

²² Jelen musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 27–52.

²³ Andrias Harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 62.

kurikulum, melakukan evaluasi terhadap kurikulum. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik.²⁴

Kriteria kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi:

- a. Memahami karakteristik anak didik dari aspek sosial, moral, emosional, kultural, intelektual.
- b. Menguasai materi pembelajaran
- c. Memberi fasilitas untuk peserta didik agar mengembangkan potensinya

b. Kompetensi Personal

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang stabil, dewasa, wibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk meningkatkan kualitas pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam pasal 28 ayat 3 butir b, yang mempunyai arti bahwa setiap guru mempunyai kepribadian yang mantap sehingga dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing

²⁴ Ali Imran, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Pustaka Jaya, 1996), 29.

Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani, yang mempunyai arti “Di depan guru memberi teladan, di tengah guru memberikan karsa dan di belakang guru memberikan motivasi”.

Kriteria kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, meliputi:

1. Guru bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial budaya yang ada
2. Guru harus selalu berkata jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik
3. Mempunyai etos kerja, bertanggungjawab serta bangga menjadi seorang tenaga pendidik.
4. Menjunjung tinggi kode etik profesi keguruan

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan odalam pasal 28 ayat 3 butir c, yang artinya guru harus mempunyai 29 ilmu pengetahuan yang luas terutama dengan bidang studi yang di ampu nya, dapat memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber ilmu yang tidak pernah kehabisan materi ajar.

Proses pembelajaran guru harus berusaha menciptakan suasana yang aktif dan berjalan terus dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memperhatikan

prinsip-prinsip pembelajaran seperti apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.²⁵

Adapun kriteria kompetensi professional yang harus dimiliki guru yaitu:

- 1) Guru menguasai bahan ajar, konsep, struktur, pola pikir keilmuan yang dapat mendukung bidang studi yang di ampu.
- 2) Guru mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang studi yang di ampu.
- 3) Guru mampu mengembangkan materi ajar secara kreatif.
- 4) Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri.

d. Kompetensi sosial

Standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁶

Kompetensi sosial menurut Slamet PH dalam buku Saiful Sagala meliputi:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya

²⁵ S Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 44.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007)

- c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- d. Melaksanakan komunitas (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran
- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
- f. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya
- g. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme) ²⁷

Jenis-jenis kompetensi sosial yang sekurang-kurangnya harus dimiliki guru adalah:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi fungsional secara
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 38

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran
- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
- f. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya
- g. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Jenis-jenis kompetensi sosial yang sekurang-kurangnya harus dimiliki guru adalah:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi fungsional secara
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Efektifitas proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh para guru, di samping faktor

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007),

lain seperti anak didik, lingkungan dan fasilitas. Selain mentransfer pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru harus senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan guna menambah pengetahuan dan keterampilan, terutama untuk menjadi guru yang profesional. Dalam usaha peningkatan profesionalisme guru tersebut tentu terdapat faktor pendukung dan juga penghambat tercapainya peningkatan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru dikaitkan dengan program sertifikasi, maka program sertifikasi inilah yang menjadi faktor pendukung utama bagi peningkatan profesionalisme guru PAI. Tunjangan sertifikasi (kenaikan gaji) merupakan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari tujuan sertifikasi guru sendiri, sebagaimana dikutip di bawah ini: Ada dua target pelaksanaan sertifikasi guru:

1. Meningkatnya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, dan kompetensi sosial guru
2. Meningkatnya profesionalisme, kinerja dan kesejahteraan guru.²⁹

Selain pemberian sertifikasi, faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru menurut pendapat lain dapat dilihat sebagaimana dikutip di bawah ini.

²⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, 7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 29

Faktor pendukung pengembangan profesi ini bisa timbul dari dua segi, yaitu:

- a. Dari segi eksternal yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, atau adanya lembaga lembaga pendidikan yang memberi kesempatan bagi guru untuk belajar lagi. Dilihat dari segi lembaga, usaha seperti ini disebut Out Service Education.
- b. Dari segi internal yaitu guru harus dapat berusaha belajar sendiri untuk tumbuh dalam jabatan. Profesionalisasi melalui belajar terus menerus itu penting. Program untuk meningkatkan mereka yang ingin mengembangkan proefesi itu disebut In Service Program.³⁰

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan beratnya tantangan yang dihadapi oleh profesi keguruan dalam usaha untuk meningkatkan kewibawaannya di mata masyarakat seperti yang dikemukakan oleh suatu pendapat sebagai berikut;

Pertama, berkenaan dengan definisi keguruan, masih ada kekurangjelasan tentang definisi profesi keguruan, bidang garapannya yang khas, dan tingkat keahlian yang dituntut dari pemegang profesi ini. Profesi keguruan berbeda misalnya dengan profesi kedokteran yang bidang tugas dan tingkat keahlian yang dituntutnya oleh profesi telah begitu jelas serta dirinci sedemikian rupa.

³⁰ Piet A. Sahaertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 37

Kedua, kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah profesi keguruan menunjukkan bahwa desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, maka profesi ini tidak cukup terlindungi dari terjadinya “gangguan” dari luar. Di masa lalu bahkan hingga dewasa ini, ada kesan bahwa siapapun boleh berdiri di muka kelas untuk mengajar tanpa memperdulikan latar belakang dan tingkat pendidikannya.

Ketiga, penambahan jumlah guru secara besar-besaran membuat sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga. Akibatnya, ada anggapan seakan-akan tidak ada relevansinya untuk berbicara tentang profesionalisme guru di tengah mendesaknya kebutuhan akan guru dalam jumlah besar.

Keempat, PGRI sendiri cenderung bergerak di “pertengahan” antara pemerintah dan guru-guru. PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, misalnya melalui penerbitan profesional dan kegiatan ilmiah lainnya.

Kelima, tuntutan dan harapan masyarakat yang terus meningkat dan berubah membuat makin ditantang. Perubahan yang terjadi dalam Masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran (role expectation) yang seharusnya dimainkan oleh guru.³¹

Berdasarkan identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor

³¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 116-118

pendukung peningkatan profesionalisme guru yakni terdiri dari faktor internal dan eksternal guru. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat tercapainya peningkatan profesionalisme guru diantaranya:

1. Kekurang jelasan tentang definisi profesi keguruan.
2. Desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru.
3. Sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga.
4. PGRI belum banyak aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang secara sistematis dan langsung berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
5. Perubahan yang terjadi di masyarakat melahirkan tuntutan-tuntutan baru terhadap peran yang seharusnya dijalankan oleh guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipatan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.¹

Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam

¹ Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 11.

² *Ibid*, 4.

dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang terdapat pada tempat penelitian serta dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya.

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimana mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti, dengan menggambarkan keadaan pada tempat penelitian, sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana pada keadaan sebenarnya.³ Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu peristiwa dengan mengumpulkan dan menyajikan fakta secara runtut, sehingga dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo. Data dikumpulkan dari

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

beberapa informan yang terlibat langsung di SDN 2 Bumiharjo, kemudian dianalisis dengan menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Data Sumber

Sumber data merupakan dari mana asal usul data itu dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah kuisioner, berarti sumber datanya disebut responden. Maka pengertian dari sumber data adalah yang mana seorang peneliti akan mendapatkan atau memperoleh sebuah data.⁴ Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data terbentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerakan, dan sikap/perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan yang berkenaan dengan verbal yang diteliti).⁵ Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

Dari keterangan tersebut sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Bumiharjo

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 172.

⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.

dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggali tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, kemudian apa saja hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶ Data sekunder adalah data yang mengacu kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder berupa catatan atau dokumentasi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian bidang kurikulum, dan juga siswa SD Negeri 2 Bumiharjo. Sumber data sekunder juga diperoleh dari gambar-gambar, grafik, ataupun dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data data lapangan seperti hasil yang diperoleh dari penelitian bisa bermanfaat dan menjadi sebuah teori atau penemuan baru. Tanpa adanya

⁶ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 286.

teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka tujuan penelitian akan sia-sia.⁷ Untuk memperoleh data yang bisa menunjang keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan komunikasi melalui percakapan antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁸

Dalam penelitian kali ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Bumiharjo, dan beberapa siswa SD Negeri 2 Bumiharjo. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh para narasumber untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam peneliti ini adalah pengamatan berperan serta (Participant Observation), dimana penulis ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebaliknya. Pengamat berperan serta pada dasarnya

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran," 2020), 59.

mengadakan pengamatan dan pendengaran secara cermat. Berdasarkan hasil di atas, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini lebih dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru beserta tenaga Pendidikan lainnya dan terpenting adalah mengatakan tujuan sebenarnya. Objek observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hal-hal yang menyangkut kegiatan rapat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan agama islam.
2. Hal-hal yang menyangkut tentang keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan agama islam.
3. Hal-hal yang menyangkut tentang bagaimana guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan baik khususnya guru pendidikan agama islam (PAI)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi suatu hal untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang akan didokumentasikan melalui foto.

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi berupa catatan biografi SDN 2 bumiharjo, foto kegiatan yang

berkaitan dengan penelitian yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan suatu hal yang sangat menentukan tingkat kualitas pada hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informasi.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI kepada kepala sekolah, kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda

seperti seperti guru untuk menguji apakah jawaban yang diberikan kepala sekolah dibenarkan oleh guru.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Trianggulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsisten ke dalam dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangualsi sumber adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seluruh data dan informasi dikumpulkan dari sumber yang berbeda, sehingga terjadinya bias dalam penyusunan dan analisis data dapat dikurangi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis data. Adapun perbedaan teknik analisis data pada penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif adalah terletak pada data yang disajikan, apabila penelitian kuantitatif data yang disajikan berupa data yang berbentuk statistik atau angka maka dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk kata-kata, kalimat ataupun gambar. Analisis data kualitatif adalah serangkaian proses untuk mengolah, menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan cara menyusunnya kedalam suatu catatan, lalu memilih data yang penting dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.⁹

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data, ketika proses wawancara berlangsung penulis akan menganalisis jawaban dari narasumber, apabila jawaban yang diberikan narasumber dirasa kurang tepat, maka penulis akan melakukan wawancara kembali dengan mengajukan pertanyaan yang lebih menuju kedalam permasalahan hingga penulis mendapatkan jawaban yang dianggap akurat. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (Reduksi Data), Data display (Penyajian Data) dan *Conslusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

⁹ Fendi Hermansyah, "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Sebeh Lampung Timur" (Skripsi, Kota Metro, IAIN Metro, 2018), 34-35.

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir mendalam yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menghasilkan data yang relevan. Mereduksi data berarti merangkumnya, memilih yang diperlukan, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak diperlukan. Mereduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data pada langkah selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Proses reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN 2 bumiharjo.¹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi Data, Langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2021), 14–16.

memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkann apa yang telah dipahami. Penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di SDN 2 bumiharjo sesuai fokus penelitian, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN 2 bumiharjo.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusions*)

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 340.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 289

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN 2 Bumiharjo

SD Negeri 2 Bumiharjo berdiri pada tahun 1975, yang terletak di Dusun Bumi Asri desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sejak berdirinya SD Negeri 2 Bumiharjo pada tahun 1975 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah hingga kepala sekolah yang sekarang yakni Ibu Dra. Sri Rahayu. Sejak berdirinya SDN 2 Bumiharjo Kepala Sekolah telah berganti 5 kali. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yang akan di jelaskan pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.1

Pergantian kepala sekolah SDN 2 Bumiharjo

No	Nama	Tahun
1	Suharno	1974-2000
2	Agus Sutimin	2000-2002
3	Giono	2002-2010
4	Sri Hartati. S.Pd	2010-2017
5	Dra. Sri Rahayu	2017- Sekarang

Tabel 4.2

Data Guru sekolah SDN 2 Bumiharjo

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Dra. Sri Rahayu	199511161987032004	Kepala sekolah
2.	Rudi Hartoyo S.Pd.	197510082006041009	Guru Kelas
3.	Endang Pinasti S.Pd.	197507152003122003	Guru Kelas
4.	Yentika Putri A S.Pd.	199609092022212003	Guru Kelas
5.	Nurul Indah W S.Pd. I	-	Guru Kelas
6.	Resa Yompisari S. Pd	-	Guru Kelas
7.	Wilza Rangga Alhakim S. Pd.	-	Guru Kelas
8.	Muhnadir	-	Guru Kelas

Tabel 4.3

Data Siswa pertahun SDN 2 Bumiharjo

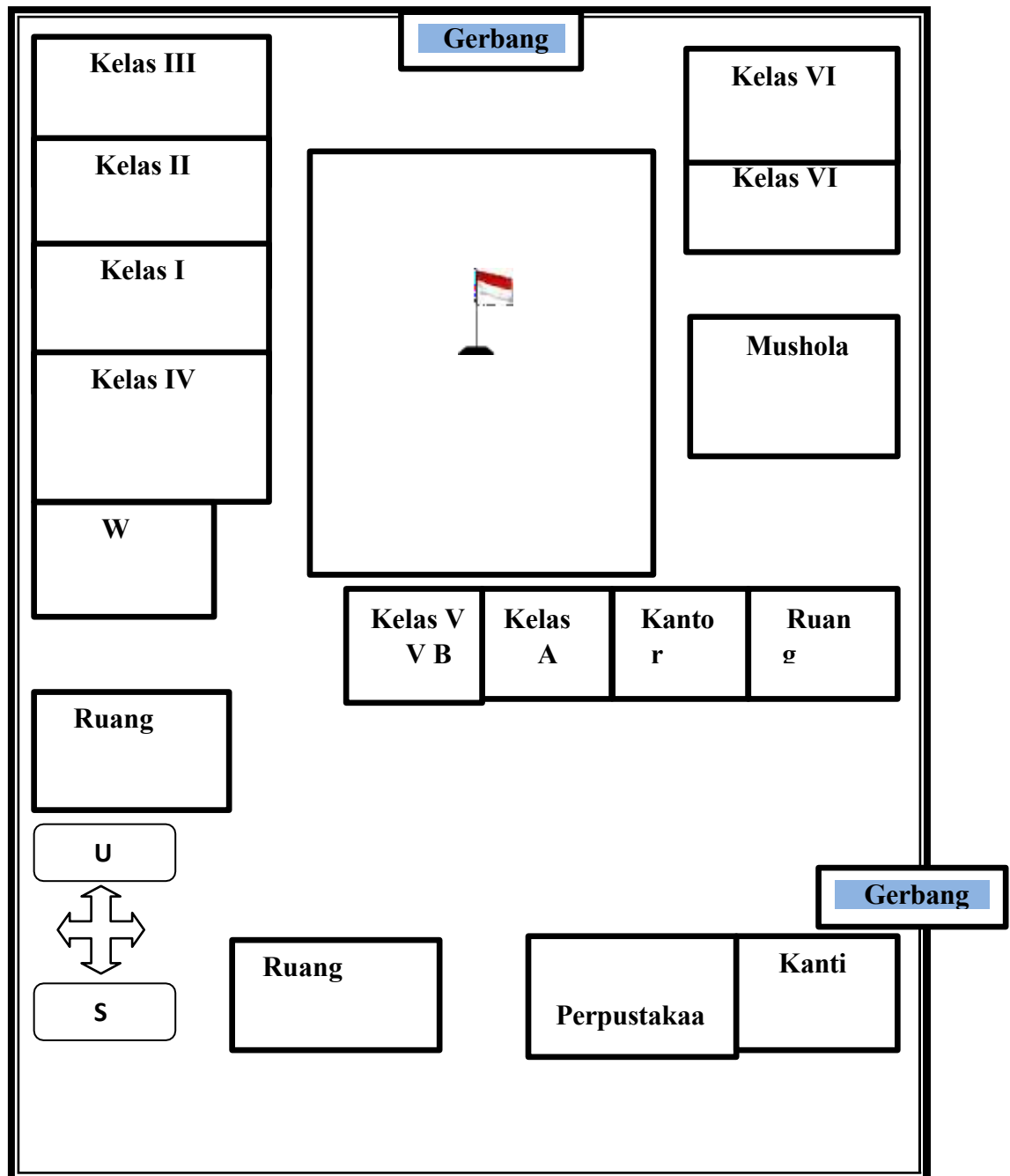
KLS	2022/2023				2023/2024				2024/2025			
	L	P	JM L	JM L KLS	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS
I	14	17	31	1	13	16	29	1	10	13	23	1
II	19	14	33	1	14	17	31	1	13	16	29	1
III	23	17	40	2	19	14	33	1	17	17	34	1
IV	23	17	40	2	23	17	40	2	16	16	30	1
V	15	9	24	1	22	17	39	2	24	17	40	2
VI	20	15	35	2	15	15	24	1	22	17	39	2
Jml	114	89	203	9	110	86	196	8	102	93	195	8

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SDN 2 Bumiharjo

2. Peta Lokasi SDN 2 Bumiharjo

GAMBAR 4.1

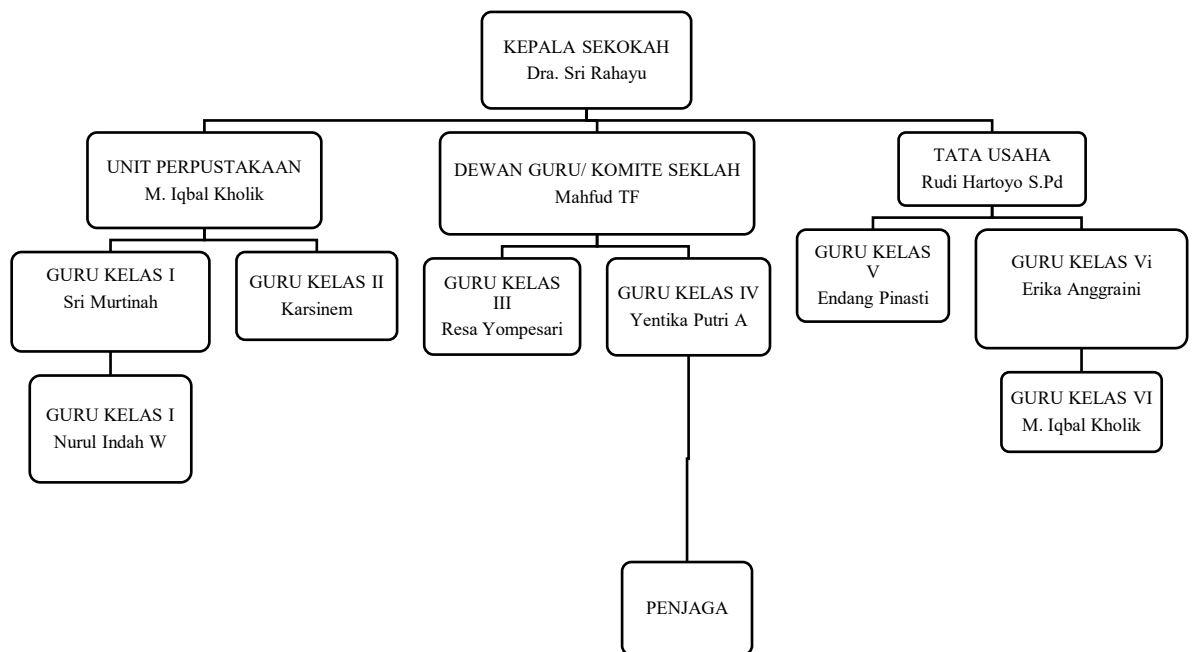
PETA LOKASI SDN 2 BUMIHARJO



3. Struktur Kepemimpinan

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SDN 2 Bumiharjo



4. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Misi Sekolah

Unggul dalam IPTEK, Kepribadian, Keterampilan, berbudaya dan berkarakter bangsa.

Indikator Visi

1) Unggul

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari serta mampu

meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.

2) Bidang Pengetahuan

Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi akademis berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dan pengembangannya sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan setempat.

3) Tehnologi

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga mampu menguasai teknologi informasi.

4) Kepribadian

Kemampuan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku yang bersumber pada norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam pergaulan dengan siapapun dan dimanapun dapat beradaptasi dan bertata krama yang dihargai orang lain, serta dapat membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari.

5) Berbudaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya yang digunakan dalam kehidupan manusia makhluk sosial.

6) Berkarakter bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

b. Misi sekolah

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penguasaan IPTEK kepada seluruh warga sekolah
- 3) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya dan karakter bangsa
- 4) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 5) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

c. Tujuan sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna.
- 2) Meningkatkan penguasaan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang berbasis TIK.
- 3) Meningkatkan kualitas kelulusan mencapai rata-rata 7,0

- 4) Meningkatkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstra kurikuler

B. Temuan khusus

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi semua guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar mengajar. Dalam hal ini, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam

menggunakan sumber-sumber belajar baru. apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan, maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh peserta didiknya. Guru perlu diberikan dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru, termasuk juga pada guru Pendidikan Agama Islam. Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan. Dalam hal ini Ibu Sri

Rahayu sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para guru, sebagaimana yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2025, sebagai berikut:

“Begini mas, salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, saya juga tidak lupa untuk selalu memotivasi para guru supaya dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Wilza Rangga selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo beliau mengatakan.

“Ya mas, biasanya setelah ibu kepala sekolah menyelesaikan supervisi diadakan evaluasi terhadap hasil supervisi tersebut. Kemudian dari evaluasi tersebut ibu kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu mas, ibu kepala sekolah juga selalu memberi bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari Program tahunan, Program Semester, silabus, modul ajar, KKM, hingga evaluasi atau program pengayaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator salah satunya adalah melakukan bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru ini kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Peran kepala sekolah sebagai educator atau pendidik tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya. Selain memberikan bimbingan kepada para guru dan peserta didik, upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan guru materi pembelajaran, penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi.

Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Sri Rahayu sebagai kepala sekolah, beliau mengungkapkan “untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru-guru disini, kami selalu ikutkan semua guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop mas. Karena dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru-guru yang belum begitu menguasai administrasi dengan baik, seperti pembuatan Jurnal, Prota, Promes, Silabus, dan RPP agar menjadi lebih bisa. Termasuk juga dalam hal metode pembelajaran supaya guru-guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi pada siswa-siswi.”⁵⁸

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi pelatihan dan pembinaan terhadap guru-guru yang peneliti temukan pada perangkat akreditasi SDN 2 Bumiharjo. Pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Bapak Wilza Ranga guru Pendidikan Agama Islam sekolah di SDN 2 Bumiharjo juga mengungkapkan “untuk pelatihan sendiri, sering sekali saya diikutsertakan oleh ibu kepala sekolah untuk mengikuti

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Rahayu, Selasa 11 November 2025.

pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk workshop maupun seminar dan bimtek. Dari situ juga saya bisa lebih tahu tentang perkembangan metode- metode pembelajaran zaman sekarang yang bisa saya terapkan pada anak-anak di kelas.”⁵⁹

Disamping kegiatan pelatihan atau workshop, kegiatan- kegiatan seperti KKG, Bimtek, MGMP, UKG. juga membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Dalam hal ini Kepala Sekolah Ibu Sri Rahayu menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar bagi guru, termasuk juga bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa 11 November 2025 dengan Ibu Sri Rahayu selaku kepala sekolah di sdn 2 bumiharjo “kegiatan-kegiatan seperti KKG, Bimtek, MGMP kami haruskan atau wajibkan bagi setiap guru disini mas, termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam. Baik KKG di tingkat kecamatan maupun kota. Karena kegiatan seperti itu manfaatnya banyak sekali mas. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran yang selama ini menjadi kendala bagi guru-guru disini.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Wilza Rangga selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 bumiharjo beliau mengatakan;

kalau kegiatan KKG saya sering mengikutinya mas, karena disitu saya bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru dari sekolah lain dan bisa saling tukar ilmu baru mas. Biasanya yang dibahas itu mulai tentang perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, dan juga metode-metode pembelajaran, sampai perkembangan materi pembelajaran saat ini. Jadi banyak sekali manfaatnya mas.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator atau pendidik adalah dengan memberikan

⁵⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Wilza Rangga, Selasa 11 November 2025.

bimbingan kepada para guru, memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

b. Kepala sekolah sebagai manager

Mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, selayaknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Peran kepala sekolah sebagai manager, Ibu Sri Rahayu sebagai kepala sekolah di SDN 2 Bumiharjo mengatakan dalam wawancara bahwa “untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program-program yang sudah saya susun baik itu program jangka panjang, program jangka menengah sampai program jangka pendek. Misalnya program jangka pendek itu dibuat untuk satu tahun ajaran, kemudian jangka menengah untuk program-program selama 2-5 tahun, dan jangka panjang untuk 5-10 tahun kedepan. Berbagai program ini tentu saja berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi”.

Bapak Wilza Rangga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tambahan “iya mas, setiap awal semester ibu kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program-program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut sesuai dengan bidangnya, misalnya saja saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ditugaskan untuk melakukan

persiapan terhadap program- program yang terkait dengan kegiatan Keagamaan”.

Jadi, dari beberapa paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program- program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Terkait dengan hal diatas, Ibu Sri Rahayu sebagai kepala sekolah ketika ditanya dalam wawancara beliau menuturkan “saya selalu membuat perencanaan sebelum memasuki awal semester maupun awal tahun ajaran baru. seperti membuat rencana jangka pendek sampai rencana jangka panjang. Contohnya saja seperti menyusun kurikulum sekolah dengan para guru, kemudian menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah. Contoh lainnya adalah ketika awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan kegiatan penerimaan peserta didik baru seperti menentukan syarat-syarat penerimaannya dan pengelompokan siswa hingga pembagian kelas. Selain itu saya juga tidak lupa untuk membagi tugas kepada para guru untuk mengisi kelas-kelas yang telah ditentukan”.

Dapat kita simpulkan dari pernyataan diatas bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti

menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Sebagaimana dituturkan ibu kepala sekolah ketika wawancara, sebagai berikut:

“ya mas, untuk supervisi kita lakukan setiap 2 bulan sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kita cari solusinya.

Pernyataan senada juga dituturkan oleh Bapak Wilza Ranga selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo beliau mengatakan

“ada supervisi dari kepala sekolah untuk semua guru. Biasanya ibu kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari ibu kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru”.

Paparan diatas dapat kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

e. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya. Berikut adalah pernyataan kepala sekolah berkenaan dengan pemberian motivasi:

“pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.” Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Wilza Rangga “kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam. beliau mengerti kendala yang saya hadapi sehingga beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak”.

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bumiharjo

Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, tenaga

pendidik merupakan salah satu komponen penting menunjang keberhasilan pendidikan. Pada zaman sekarang ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, jadi profesionalisme guru pun perlu ditingkatkan termasuk didalamnya adalah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

SDN 2 Bumiharjo ini profesionalisme dari guru Pendidikan Agama Islam disini terbilang cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Bumiharjo yakni Bapak Wilza Rangga ketika mengajar di kelas beliau selalu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan di bawaikan ketika mengajar. seperti yang di ungkapkan Bapak Wilza Rangga guru Pendidikan Agama Islam saat wawancara beliau mengatakan:

“sebelum mengajar biasanya saya sudah menyiapkan modul ajar yang akan saya gunakan untuk hari itu, lalu saya juga sempatkan untuk membaca sedikit tentang materi yang akan saya ajarkan pada anak-anak.”

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, terlihat Bapak Wilza Rangga sudah menyiapkan perangkat dan materi yang akan diberikan pada siswanya. Beliau terlihat sudah menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada siswa-siswinya. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar materi yang disampaikannya bisa diterima dengan baik bagi siswa-siswi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Wilza Rangga, sebagai berikut:

“sebelum memulai pelajaran baiknya adalah materi harus disiapkan dengan baik, karena kalau tidak ya pelajarannya tidak bisa maksimal mas. Dan kalau metode pembelajarannya sendiri saya juga sudah saya siapkan, tapi juga terkadang menyesuaikan kondisi di kelas mas”.

Tenaga pendidik di SDN 2 bumiharjo ini sudah memenuhi standar kualifikasi S1, yakni 9 guru sudah berijazah S1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam sendiri yakni bapak Wilza Rangga, beliau memiliki kualifikasi S1. Selain memiliki kualifikasi tersebut, bapak Wilza Rangga juga selalu membekali dirinya dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Beliau selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti UKG, MGMP, Seminar, Workshop, dan pelatihan lainnya.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Sri Rahayu, bahwa:

“untuk profesionalisme guru-guru disini sudah cukup baik mas, akan tetapi juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang. Untuk guru Pendidikan Agama Islam sendiri juga sudah cukup baik mas, sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi untuk menuju tahap yang lebih profesional lagi.”

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentu saja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Dalam prosesnya tentu saja perlu adanya dukungan dan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, dalam menjalankan peran nya tentu saja terdapat faktor yang menghambat serta mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor- faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah adanya latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ampu nya, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Bumiharjo yaitu Ibu Sri Rahayu beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kualifikasi latar pendidikan guru Pendidikan Agama Islam disini Alhamdulillah sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu nya mas, guru Pendidikan Agama Islam disini juga sudah memiliki jenjang pendidikan strata satu jadi hal ini tentu saja dapat mempengaruhi standar mutu pendidikan yang dimilikinya. Adapun faktor pendukung lainnya adalah terkait kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam sendiri dengan saya sebagai kepala sekolah, ataupun antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran yang lainnya terbilang sudah cukup baik dan saling membantu apabila terdapat kendala yang dihadapi ketika sedang menjalankan tugasnya”.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti keterbatasan sarana, prasarana sekolah dan keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bumiharjo, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi begini mas memang dalam pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, untuk saat ini memang terdapat keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di setiap kelas nya seperti keterbatasan LCD Proyektor, karena memang ada beberapa LCD Proyektor yang sudah rusak karena sudah lama dan jarang di manfaatkan jadi untuk guru yang ingin menggunakan nya pun terkadang harus bergantian dengan kelas yang memang sudah di sediakan proyekturnya, tapi kami akan terus mengupayakan penambahan sarana dan prasarana sekolah agar tercipta mutu pendidikan yang berkualitas. Selain faktor sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi hambatan tersendiri. Di SDN 2 Bumiharjo, jumlah guru yang tersedia belum sebanding dengan jumlah kelas yang ada. Hal ini menyebabkan beban kerja guru Pendidikan Agama Islam menjadi cukup berat, karena harus mengajar di beberapa kelas sekaligus. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan keagamaan siswa tidak dapat dilakukan secara optimal. Keterbatasan ini juga berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program peningkatan profesionalisme guru, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing bagi peserta didik agar

berkembang secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan profesionalisme guru PAI di SDN 2 Bumiharjo dilakukan melalui berbagai upaya yang mencerminkan peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

1. Kepala Sekolah sebagai Edukator

Sebagai edukator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 2 Bumiharjo, Ibu Dra. Sri Rahayu, secara rutin memberikan bimbingan kepada guru-guru, termasuk guru PAI, dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, hingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, KKG, MGMP, serta seminar pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer terlihat dari kemampuannya dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Kepala sekolah di SDN 2 Bumiharjo menyusun program kerja sekolah yang meliputi program jangka pendek, menengah, dan panjang.

Program ini disusun dengan melibatkan guru-guru agar tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program sekolah.

Dalam menjalankan fungsi manajerialnya, kepala sekolah juga memberikan pendelegasian tugas kepada para guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya, guru PAI diberikan tanggung jawab dalam pembinaan keagamaan siswa dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap tertib administrasi dan kelancaran seluruh kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SDN 2 Bumiharjo secara rutin menyusun dan meninjau kembali dokumen administrasi sekolah seperti struktur organisasi, pembagian tugas guru, dan dokumen kurikulum.

Kepala sekolah juga membantu guru dalam memahami dan menyiapkan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, modul ajar, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya bimbingan administratif ini, guru PAI menjadi lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala setiap dua bulan sekali untuk memantau pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan diskusi hasil supervisi dengan guru.

Supervisi ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi guru

dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan solusi yang tepat. Guru PAI, misalnya, menerima masukan dari hasil supervisi terkait metode pembelajaran dan cara mengelola kelas agar lebih efektif. Supervisi juga menjadi sarana pembinaan profesional bagi guru agar dapat memperbaiki kinerjanya secara berkelanjutan.

5. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat kerja guru. Kepala sekolah SDN 2 Bumiharjo memberikan motivasi melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi, melakukan pendekatan personal untuk mendengarkan keluhan guru, dan mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Kepala sekolah juga memberikan dorongan moral kepada guru agar terus berinovasi dan meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi. Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah, guru PAI merasa lebih dihargai dan terdorong untuk bekerja lebih baik.

6. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru PAI

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SDN 2 Bumiharjo adalah:

- 1) Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diajarkan.
- 2) Adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru.

- 3) Partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi.

Dukungan ini membantu guru PAI untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti LCD proyektor dan media pembelajaran yang rusak atau terbatas, serta kekurangan jumlah guru PAI sehingga beban kerja menjadi berat. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan keagamaan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN 2 Bumiharjo sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai educator berarti ia bertindak sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab membentuk iklim belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademik maupun karakter seluruh warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengajar secara langsung, tetapi juga mendidik melalui kebijakan, keteladanan, budaya kerja, dan lingkungan sekolah yang diciptakannya. Peran ini mencakup aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah manusia, sarana prasarana, waktu, dan keuangan agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif, efisien, dan sistematis. Kepala sekolah harus mampu membuat keputusan, menyusun rencana strategis, membentuk tim kerja, serta mengendalikan pelaksanaannya. Kepala sekolah sebagai administrator menempatkan kepala sekolah sebagai pengelola tata usaha dan administrasi sekolah. Semua proses pencatatan, pelaporan, dokumentasi, dan pengarsipan berada dalam tanggung jawab kepala sekolah. Administrasi yang baik menjadi

dasar bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan yang tertib dan terukur. Kepala Sekolah sebagai Supervisor adalah pembimbing, pengarah, dan pengawas yang bertugas memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar serta membantu guru meningkatkan profesionalismenya. Supervisi bukan hanya mengontrol, tetapi juga memberikan solusi perbaikan. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah bertugas menumbuhkan semangat, dorongan, kegairahan, dan komitmen seluruh warga sekolah sehingga mereka bekerja dengan optimal, kepemimpinan yang inspiratif akan membuat guru dan siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pemimpin pendidikan, khususnya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga perlu memperjuangkan penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih maksimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, KKG, dan MGMP. Selain itu, guru juga perlu berinovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan bermakna bagi

peserta didik.

3. Bagi Sekolah SDN 2 Bumiharjo sekolah diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kerja sama antar guru, serta memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi agar dapat memotivasi seluruh tenaga pendidik untuk bekerja lebih baik.
4. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan. Dinas pendidikan diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan sekolah dasar, khususnya dalam hal peningkatan jumlah guru PAI dan perbaikan fasilitas pembelajaran. Dengan dukungan pemerintah, diharapkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya dengan meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru secara keseluruhan atau meninjau peran kepala sekolah di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketut Jelantik A.A, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2015)
- Imron Ali, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Pustaka Jaya, 1996)
- Harefa Andrias, *Membangkitkan Etos Profesionalisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Swasto Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996).
- Deliaty dkk, (2015), *Profesi Kependidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana,
- Dkk Alma, Buchari, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran," 2020)
- Musfah Jijen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Idhochi Anwar Moch., *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 75.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Juli 2011)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Priansa & Risni somad Doni Juni, *"Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah"* (Bandung: Alfabeta, 2014),
- S Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Slamet PH, Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Dalam Pendidikan Kejuruan (Dalam Buku Pendidikan Karakter (UNY: UNY Press, 2011).
- Soedijarto, Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional (Jakarta: Kompas, 2008)
- Sudarman Danim dan Khairil, (2012), Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta CV, 8.Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan (jakarta, 2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (jakarta: Rineka Cipta, 2021)
- Suparman, Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru, (Penerbit Uwais Insprasi Indonesia, 2019)
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, Jakarta: Erlangga,
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019)
- Wahjosumijo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Granfindo Persada, 2003)
- Zulkifli Noor Zulki, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi) (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Asria Denis. 2022. Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021: Guru Bisa jadi Kepala Sekolah. Diakses pada 12 Juni 2023 dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr593951457>
- Kadarsih Inge, “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 2, (2020).
- Mohammady and ZM Abid, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi,” Muslim Heritage Vol.1, No. 2, (n.d.)
- Julaiha Siti, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” Penelitaian Pendidikan & Pembelajaran Vol . 6, No. 3, (2019)
- Azhar. Sophia “Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)”. Jurnal. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2016.

Anggia Dewi Tiara, (2015), Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang, Jurnal: vol 3, No.1.2, 2015

Iskandar Uray, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," Visi Ilmu Pendidikan Vol. 10, No. 1, (2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

UPTD SD NEGERI 2 BUMIHARJO

NSS : 101120402283

KECAMATAN BATANGHARI

Alamat : Dusun Bumiasri Desa Bumiharjo Kec Batanghari

Nomor : 422/21/11-UPTD,06/SD2-05/IV/2025

Lamp : -

Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .

IAIN Metro

di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Izin Prasurve Nomor 1111/In.28/J/TL.01/03/2025 dengan ini Saya Kepala UPTD SD Negeri 2 Bumiharjo memberikan izin kepada:

Nama : SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM : 2101010073
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN 2 BUMIHARJO

Untuk melakukan presurvey di UPTD SD Negeri 2 Bumiharjo dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 12 April 2025

Kepala UPTD SDN 2 Bumiharjo



Dra. SRI RAHAYU

NIP 1965116 198703 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : 1881/In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing 1)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SHIFA BAGUS IRIANTO**
NPM : 2101010073
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
2 BUMI HARJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro,
Belum di proses,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1168/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM : 2101010073
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 BUMIHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1169/In.28/D.1/TL.00/11/2025

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SDN 2 BUMIHARJO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1168/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 07 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **SHIFA BAGUS IRIANTO**

NPM : 2101010073

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 BUMIHARJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 BUMIHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UPTD SD NEGERI 2 BUMIHARJO

NSS : 101120402283

KECAMATAN BATANGHARI

Alamat : Dusun Bumiasri Desa Bumiharjo Kec Batanghari

Nomor : 422./52/06/SD2-04/XI/2025
 Lamp : -
 Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
 UIN JUSILA Metro
 di
 Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Izin Research Nomor B-1169/In.28/D.1/TL.00/11/2025 dengan ini Saya Kepala UPTD SD Negeri 2 Bumiharjo memberikan izin kepada:

Nama : SHIFA BAGUS IRIANTO
 NPM : 2101010073
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO

Untuk melakukan research di UPTD SD Negeri 2 Bumiharjo dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Bumiharjo, 24 Nopember 2025
 Kepala UPTD SDN 2 Bumiharjo

Dra. SR. RAHAYU
 NIP 1965116 198703 2 004

OUTLINE

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PESERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kepala Sekolah
 - 1. Pengertian Kepala Sekolah
 - 2. Indikator Peran Kepala Sekolah
 - 3. Tujuan dan Peran Kepala Sekolah
- B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Profesionalisme
 - 2. Indikator Profesionalisme Guru

3. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Profil SDN 2 Bumi Harjo
 - 2. Peta Lokasi SDN 2 Bumi Harjo
 - 3. Struktur Kepemimpinan SDN 2 Bumi Harjo
 - 4. Visi Dan Misi SDN 2 Bumi Harjo
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 SEPTEMBER 2025

Menyetujui,
Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Peneliti



Shifa Bagus Irianto
NPM. 2101010073

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 2 BUMIHARJO

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. MATERI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai educator dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI?
2. Bagaimana kepala sekolah merencanakan dan mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru PAI?
4. bagaimana cara kepala sekolah menjalankan tugas sebagai administrator?
5. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru PAI?
6. Bagaimana kepala sekolah memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme?
7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru?

C. MATERI WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru dalam belajar mengajar?
2. Apa saja persiapan anda sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?
3. Usaha apa yang di lakukan kepala sekolah unntuk meningkatkan profesionalime guru?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 10 September 2015	Bimbingan Out Line Tambahkan Bab 1, 2, 3 sesuai Saran dari penguji sempro	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16 September 2025	Pendalaman Bab II Tambahkan poin faktor Yang mempengaruhi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29 September 2020	Revisi Out Line Bab II landasan Teori 1. pengertian profesionalisme Guru PAI 2. Landasan Hk. Profesional Guru PAI 3. Indikator profesional Guru 4. faktor yang mempeng- aruhi profesionalisme	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Hidarwati, M.Pd.

NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25 Sep. 2025	Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/2025 10/10	Acc BAB I, II, III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/10/2020	APD & parafik diketahui dg indikator. Ake. APD .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920805 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jiringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/2021 Nov	BAB IV dilengkapi gambar SPN 2 Bumiharjo .. - ditambah cuplikan wawancara spn 1.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrehyos Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415077, Faksimili (0725) 47226, Website: www.iainjurai-metro.ac.id, e-mail: iainjurai@iainjurai.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/04/2021	BAB V Kesimpulan Sesuai dengan pertanya- an Peneliti.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah-metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah@uin-metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/06/2020	Daftar Pustaka diperbaiki. Lampiran dilampirkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd

NIP. 19920803 202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah-metro.uin-jember.ac.id; e-mail: tarbiyah@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Shifa Bagus Irianto
NPM : 2101010073

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/2025	ACC BAB I-V Silahkan lengkapi lampiran yang kurang. dan daftar Munasasyah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 2 38B Banjarejo Kabupaten Lampung Timur Lampung 34381
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-774/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SHIFA BAGUS IRIANTO
NPM : 2101010073
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101010073.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



Wawancara dengan ibu kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



RIWAYAT HIDUP

Shifa Bagus Irianto bisa di panggil Bagus. Lahir di Bumiharjo, 30 januari 2003. Bertempat tinggal di RT,016 RW,007 Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Tohirin Irianto dan Ibu Sartika Sari. Penulis pernah mengenyam pendidikan di TK PGRI 1 Bumi Harjo, SDN 2 Bumi Harjo, SMPN 3 Batanghari, MAN 1 Metro, dan penulis lanjutkan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.